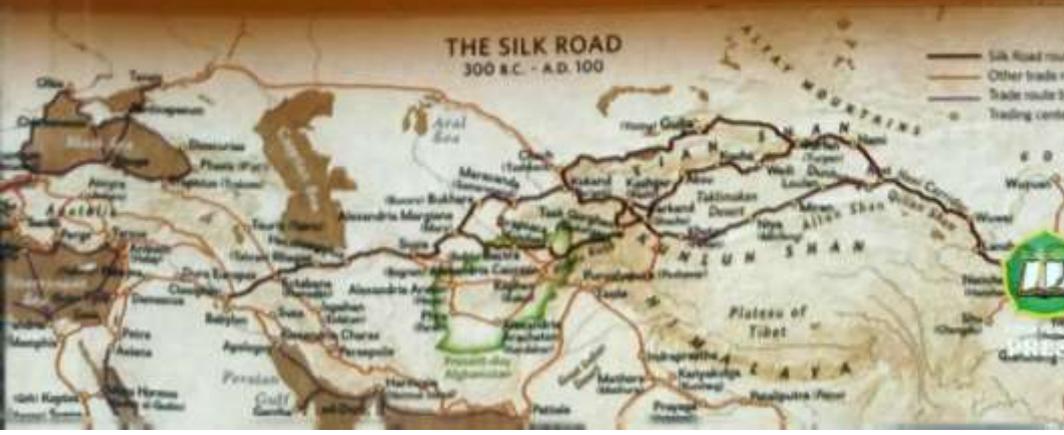




SEJARAH & Peradaban Islam

Dr. Kasman, M.Fil.I



Dr. Kasman, M.Fil.I

SEJARAH & Peradaban Islam



STAIN EDMEN
PRESS

SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM

Hak penerbitan ada pada STAIN Jember Press
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penulis:
Dr. Kasman, M.Fil.I

Editor:
Dr. Muniron, M.Ag

Layout:
Imam Ashari

Cetakan I:
SEPTEMBER 2014

Foto Cover:
Internet

Penerbit:
STAIN Jember Press
Jl. Jumat No. 94 Mangli Jember
Tlp. 0331-487550 Fax. 0331-427005
e-mail: stainjember.press87@gmail.com

ISBN: 978-602-0905-42-6

Isi diluar tanggung jawab penerbit

PENGANTAR PENULIS

Puji syukur yang tulus penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Sejarah dan Peradaban Islam ini.

Sejarah dan Peradaban Islam, yang biasa disingkat dengan SPI, merupakan mata kuliah yang diwajibkan oleh sebagian besar perguruan Tinggi Islam. Hal ini didasarkan pada pertimbangan atas pentingnya pengetahuan sejarah dan peradaban Islam bagi mahasiswa muslim. Di samping dapat digunakan sebagai pisau analisis dalam mengkaji ilmu-ilmu keislaman, sejarah dan peradaban Islam dapat memberikan kebanggaan dan sekaligus peringatan agar berhati-hati. Sebab, perjalanan sejarah peradaban Islam mengalami pasang surut. Sejarah Islam dan peradabannya

pernah menggagapai suatu puncak kejayaannya sehingga menimbulkan rasa bangga terhadap pemeluk agama ini; tetapi Islam dan peradabannya dalam sejarahnya juga pernah mengalami kemunduran dan kehancuran, sehingga beberapa negeri umat Islam dijajah oleh orang-orang non-Muslim, dan bahkan umat Islam pernah diusir dari daerah yang dikuasainya beratus tahun. Hal ini menjadi pelajaran tersendiri bagi umat Islam agar berhati-hati, tidak lena dan apalagi terus bernostalgia terhadap kemajuan yang pernah diraihinya.

Buku ini pada awalnya adalah diktat yang penulis susun untuk membantu mahasiswa, sebelum penulis melanjutkan studi ke jenjang S3. Sebab, sejak kuliah S3, penulis telah menfokuskan diri dalam bidang ilmu-ilmu hadits, sehingga sudah tidak pernah mengajar mata kuliah ini lagi.

Atas terselesainya buku ini, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu menyelesaikannya. Karenanya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada jajaran pimpinan STAIN Jember, khususnya Ketua STAIN Jember, Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., dan Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, H. Nur Solikin, S. Ag., MH atas apresiasi dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk ikut berpartisipasi dalam program GELARKU periode kedua tahun 2014 yang pembiayaannya bersumber dari DIPA STAIN Jember Tahun 2014, Nomor: SP-DIPA-025.04.2. 423786/2014, tertanggal 5 Desember 2013.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan hati terbuka. Akhirnya, semoga

penyusunan buku ini ada manfaat dan faedahnya.

Jember, Juli 2014

Penulis,

Dr. Kasman, M.Fil.I.

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS ✎ iii

PENGANTAR KETUA STAIN JEMBER ✎ vii

DAFTAR ISI ✎ xi

BAB I

PENDAHULUAN ✎ 1

- A. Pengertian Sejarah dan Peradaban Islam ✎ 1
- B. Sejarah Peradaban Islam sebagai Ilmu Pengetahuan ✎ 4
- C. Dasar-dasar Peradaban Islam ✎ 7
- D. Periodisasi Perkembangan Peradaban Islam ✎ 8
- E. Manfaat Mempelajari Sejarah Peradaban Islam ✎ 9

BAB II

ARAB PRA-ISLAM ✎ 11

- A. Sistem Politik dan Kemasyarakatan ✎ 11
- B. Sistem Kepercayaan dan Kebudayaan ✎ 18

BAB III

MASA NABI MUHAMMAD § 25

- A. Fase Makkah § 25
- B. Fase Madinah § 27

BAB IV

MASA AL-KHULAFĀ' AL-RĀSYIDŪN § 31

- A. Saqifah Bani Sā'idah § 31
- B. Sistem Politik Pemerintahan dan Bentuk Negara § 32
- C. Sistem Pergantian Kepala Negara § 33
- D. Khalifah, Amīr dan Imām § 34
- E. Masa Abū Bakr dan 'Umar ibn al-Khaththāb § 35
- F. Masa 'Utsmān ibn 'Affān dan 'Ali ibn Abī Thālib § 39

BAB V

MASA BANĪ UMAYYAH § 45

- A. Kebijakan dan Orientasi Politik § 45
- B. Kedudukan Amīr al-Mu'minīn § 46
- C. Struktur Administrasi dan Klasifikasi Masyarakat § 47
- D. Perkembangan Peradaban Islam § 51
- E. Pemberontakan Kaum Oposisi § 54
- F. Keruntuhan Banī Umayyah § 56

BAB VI

ISLAM DI SPANYOL § 57

- A. Gerakan Pembebasan § 57
- B. Perkembangan Politik § 59
- C. Reconquista § 64
- D. Perkembangan Peradaban § 66
- E. Keruntuhan Kekuasaan Islam di Spanyol § 69

BAB VII

MASA BANĪ 'ABBĀSĪYAH 87

- A. Kelahiran Dinasti Banī 'Abbāsīyah 87
- B. Kedudukan Khalifah 87
- C. Sistem Politik Pemerintahan dan Bentuk Negara 87
- D. Orientasi Politik 87
- E. Kehidupan Sosial dan Tali Pengikat Persatuan 87
- F. Strategi dan Perkembangan Kebudayaan 87
- G. Kemunduran Dinasti Banī 'Abbāsīyah 87

BAB VIII

MASA MONGOLIA 95

- A. Kondisi Politik Dunia Islam Masa ini 95
- B. Kerajaan Mamālik di Mesir 96
- C. Islam di Asia Tenggara 103

BAB IX

MASA TIGA KERAJAAN BESAR 113

- A. Kerajaan 'Utsmānī 113
- B. Kerajaan Shafawī di Persia 119
- C. Kerajaan Mughāl di India 122
- D. Keadaan Dunia Islam pada Akhir Masa ini 131

BAB X

MASA NEGARA BANGSA 133

- A. Kebangkitan Islam 133
- B. Munculnya Negara Bangsa 135
- C. Perkembangan Islam di Australia, Amerika dan Eropa 156

DAFTAR PUSTAKA 167

TENTANG PENULIS 173

BAB

1

PENDAHULUAN

A. Pengertian 'Sejarah dan Peradaban Islam'

Kata 'sejarah' dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab '*syajarah*', yang berarti terjadi, pohon, keturunan, asal usul, silsilah, riwayat, babad, tambo, dan tarikh (Kuntowijoyo, 1997: 1; Gazalba, 1981: 1; dan Hugiono, 1987:3). Kata 'sejarah' masuk ke dalam perbendaharaan bahasa melayu (yang merupakan asal bahasa Indonesia) setelah terjadi akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam pada abad ke-13.

Ketika terjadi akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Barat di abad ke-15, kata 'sejarah' diekuivalenkan dengan kata '*history*', walaupun kedua kata itu mempunyai sejarah perkembangannya tersendiri. Kata *history* (bahasa Inggris) atau *historie* (bahasa Belanda) berasal dari kata benda Latin dan Yunani '*historia*', yang berasal dari kata *histor* atau *istor* yang berarti orang pandai (Kuntowijoyo, 1997:1), atau dari kata *istoria* yang berarti ilmu. Kata '*istoria*' pernah digunakan oleh filosof Yunani, Aristoteles, dalam arti suatu pertelaan sistematis mengenai seperangkat gejala alam, baik secara kronologis maupun tidak. Akan tetapi dalam perkembangan zaman, kata Latin yang sama artinya, yakni *scientia*, lebih sering digu-

nakan untuk menyebutkan pertelaan sistematis non kronologis mengenai gejala alam; sedangkan kata *istoria* biasanya diperuntukkan bagi pertelaan mengenai gejala-gejala (terutama hal ihwal manusia) dalam urutan kronologis (Gottschalk, 1986: 27).

Dalam perkembangan selanjutnya, kata '*history*' mempunyai cakupan makna yang luas. Menurut Gazalba (1981: 5), dalam kata *history* terhimpun empat pengertian harfiah, yaitu:

- (1) Sesuatu yang telah berlalu, suatu peristiwa, suatu kejadian;
- (2) Riwayat dari yang tersebut dalam ayat (1);
- (3) Semua pengetahuan tentang masa lalu;
 - a. duduk persoalan tertentu pada umumnya
 - b. khususnya tentang masyarakat tertentu
- (4) ilmu yang berusaha menentukan dan mewariskan pengetahuan.

Kemudian, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989:794), kata sejarah mengandung tiga pengertian:

- (1) Silsilah; asal usul (keturunan)
- (2) Kejadian dan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau,
- (3) Pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.

Secara istilah, Gazalba (1981:13) mendefinisikan sejarah sebagai berikut:

Sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu itu.

Sedangkan Hugiorio dan Poerwanto (1987: 9) setelah memaparkan beberapa pengertian sejarah yang diberikan oleh beberapa ahli menyimpulkan:

Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa tidak semua karya yang bernuansa sejarah dapat disebut sejarah dalam arti ilmiahnya. Suatu karya tulis dapat disebut sejarah apabila memenuhi dan memiliki karakteristik sejarah ilmiah (sebagai ilmu pengetahuan) sebagaimana yang akan diuraikan.

Sedangkan kata 'peradaban' berasal dari kata '*adab*', yang berarti *kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, akhlak*. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989:5). Kata peradaban muncul dalam dunia ilmu pengetahuan sebagai terjemahan dari kata bahasa Inggris '*civilization*'. Oleh sebagian ahli ilmu-ilmu sosial, kata *civilization* disamakan dengan kata 'culture' (kebudayaan), dan dibedakan oleh sebagian ahli lainnya.

Menurut Koentjaraningrat (1990: 182), istilah peradaban yang sama dengan istilah *civilization* biasanya dipakai untuk menyebut bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus, maju dan indah, seperti ilmu pengetahuan, kesenian, sopan santun dan lain-lain. Kata ini juga sering dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, ilmu pengetahuan, seni bangunan, seni rupa, dan sistem kenegaraan dan masyarakat kota yang maju dan kompleks. Dalam pandangan ini, peradaban merupakan bagian dari kebudayaan yang bernilai tinggi.

Berbeda dengan pendapat di atas, antropolog De Han (Lihat Notowidigdo, 1996:30) dan para sosiolog aliran Jerman berpendapat bahwa peradaban adalah manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis yang terefleksi dalam kehidupan sosial politik ekonomi dan teknologi. Sedangkan kebudayaan adalah ungkapan tentang semangat yang mendalam suatu masyarakat yang berasal dari hasrat dan gairah yang

lebih tinggi dan murni yang berada di atas tujuan praktis dalam hubungan masyarakat yang terefleksi dalam seni, sastra, religi, moral (etik), ilmu, filsafat dan lain-lain (Sharqawi, 1986:5). Perbedaan ini sesungguhnya bersumber pada perbedaan persepsi yang timbul dari kata 'culture' (dalam bahasa Jerman: *cultur*). Kata 'cultur' dalam bahasa Jerman bersifat lebih inklusif daripada kata 'culture' dalam bahasa Inggris. Karena sifat kata *cultur* yang lebih inklusif ini, maka kata itu sering diterjemahkan dengan civilization dalam bahasa Inggris (Kuntowijoyo, 1994: 113).

Kekaburan peristilahan tersebut juga dirasakan oleh para peneliti Arab. Hal ini dapat dilihat dari ketidakjelasan pemakaian tiga kata Arab, yaitu: *al-hadlârah*, *al-madanîyah* (termasuk *tamadun*) dan *al-tsaqâfah* oleh para peneliti Arab untuk mendiskripsikan hal-hal yang berkenaan dengan kebudayaan. Namun demikian, pengertian yang umum dipakai adalah bahwa peradaban (*civilization*) termasuk bagian dari kebudayaan yang bertujuan memudahkan dan mensejahterakan hidup.

Adapun kata 'Islam' yang berada dibelakang kata 'sejarah' dan 'peradaban' merupakan sifat bagi kedua kata yang mendahuluinya, yang bermakna 'muslim'. Jadi, yang dimaksud dengan 'sejarah dan peradaban Islam' adalah gambaran masa lalu umat Islam beserta hasil-hasil cipta, rasa dan karsa (kebudayaan dan peradaban)-nya, yang disusun secara sistematis dan kronologis untuk menghasilkan gambaran yang lengkap mengenai masa lalunya.

B. Sejarah Peradaban Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan

Sejak awal, Sejarah dan Peradaban Islam telah mendapat perhatian dari umat Islam. Ajaran Islam memang telah memberikan semangat dan kesadaran sejarah, bahwa masa depan umat Islam tidak dapat dipisahkan dari masa kininya, dan masa kini sangat dipengaruhi oleh masa lalunya.

Terkait dengan prestasi umat Islam di masa lalu dalam hal kebudayaan/peradaban yang mampu menembus batas-batas teritorialnya sampai ke dunia Barat, maka sejarah kebudayaan (peradaban) Islam semakin menarik dan menjadi kajian yang luas baik bagi umat Islam sendiri maupun non-muslim. Perkembangan peradaban Islam memang merupakan salah satu pencerminan besar di dalam sejarah. Para Sarjana Barat, yang melakukan penelitian yang mendalam terhadap kebudayaan Islam menunjukkan:

1. Bahwa Islam sebagai suatu agama dunia telah menunjukkan suatu perkembangan yang mengagumkan di dalam sejarah dunia.
2. Lebih jauh, Islam sebagai agama telah memancarkan pula suatu peradaban.
3. Di dalam perkembangan peradaban Islam ini tradisi-tradisi kebudayaan asing diserap, dimodifikasi, kemudian mana yang tidak sesuai dihilangkan. Sebagian tradisi ini menjalar ke Barat sehingga pertumbuhan dan kehancuran peradaban Islam abad VII sampai abad XII M secara dramatis menghilangkan hampir seluruh proses interaksi dan transformasi kebudayaan, sebagaimana pengaruh konsep kebudayaan itu sendiri.
4. Peradaban Islam menyajikan suatu sistem yang lengkap mengenai pemikiran dan tingkah laku yang berkembang sebagai suatu dorongan utama yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, alam dan manusia itu sendiri (Umar, 1988: 15)

Pun demikian, sebagaimana pengetahuan pada umumnya, sejarah (peradaban Islam) juga ada yang ilmiah dan ada yang nonilmiah. Sejarah yang ilmiah (sejarah sebagai ilmu pengetahuan), biasa disebut *sejarah* saja. Sedangkan sejarah non-ilmiah biasa disebut *pseudo-sejarah* (sejarah palsu/semu). Sesuatu dapat disebut sejarah (dalam arti ilmu pengetahuan), apabila memenuhi dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Empiris, bahwa sejarah sangat tergantung pada pengalaman manusia yang direkam dalam dokumen-dokumen. Melalui dokumen ini, sejarawan menemukan fakta-fakta yang kemudian diinterpretasikan dan ditulis dalam bentuk tulisan sejarah.
2. Obyektif, bahwa sejarah mempunyai obyek dan penulisannya didasarkan pada obyek. Obyek sejarah adalah manusia dalam waktu. Karena waktu berjalan terus dan manusia juga mengalami perubahan dari satu waktu ke waktu yang lain, maka sejarah hanya terjadi sekali saja dan tidak akan terulang lagi
3. Bermetode, bahwa sejarah mempunyai metode khusus yang menggunakan pengamatan. Tujuannya adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif (Suryabrata, 1988: 16). Metode khusus yang dimiliki sejarah biasanya meliputi empat kelompok kegiatan, yaitu: (1) heruistik, yakni menghimpun jejak-jejak masa lampau sebanyak mungkin yang dianggap relevan; (2) kritik, yakni menyelidiki kesejatan jejak-jejak sejarah baik dari segi bentuk maupun isi; (3) interpretasi, yakni menetapkan makna-makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperolehnya; dan (4) historiografi, yaitu menyampaikan sintesa atau interpretasi yang diperolehnya dalam suatu kisah sejarah.
4. Mempunyai generalisasi, bahwa sejarah sebagaimana ilmu-ilmu lain menarik kesimpulan-kesimpulan umum. Generalisasi ilmu sejarah bersifat idiografis dalam arti lebih merupakan deskripsi sesuatu yang menekankan individualitas yang unik dan idea yang unik (Kartodirjo, 1982: 47). Ini berbeda dengan sifat generalisasi ilmu alam, yang bersifat nomothetis, dalam arti bahwa kesimpulan-kesimpulan umum itu berlaku di mana-mana dan dapat dianggap sebagai kebenaran.
5. Mempunyai teori, bahwa sejarah mempunyai teori pengetahuan yang sering disebut filsafat sejarah kritis. Perbedaan teori yang

digunakan membawa konsekuensi perbedaan interpretasi dalam memandang fakta sejarah. Dalam setiap tradisi terdapat teori sejarah sesuai dengan keperluan peradaban.

Di samping sebagai ilmu pengetahuan, sejarah juga sebagai seni. Banyak kesusasteraan lama yang mempunyai latar belakang sejarah. Hanya karena tidak memenuhi karakteristik di atas, karya-karya sastra lama itu dimasukkan ke dalam jenis sejarah semu (pseudo sejarah). Di antara karya sastra lama yang termasuk kelompok terakhir ini adalah: dongeng, mythe, legende, silsilah, kronik dan babad. Karya-karya sastra ini, walaupun termasuk pseudo sejarah, tetap mempunyai peranan dalam pengembangan pandangan historis.

C. Dasar-Dasar Peradaban Islam

Tidak diragukan lagi bahwa Islam pernah mengukir dengan tinta emas dalam sejarah peradaban manusia. Prestasi umat Islam dalam bidang peradaban ini tidak dapat dilepaskan dari ajaran-ajaran dasar Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah. Di berbagai tempat, al-Qur'an dan juga al-Sunnah mendorong manusia untuk hidup maju dengan kemampuannya menciptakan peradaban yang tinggi.

Berikut ini beberapa contoh ajaran dasar Islam yang mendorong manusia untuk selalu berkreasi sehingga menjadi manusia: berbudaya dan berperadaban:

1. Allah menegaskan bahwa kedudukan manusia di dunia ini adalah sebagai khalifah, yang berarti sebagai pencipta kedua setelah Allah, agar dapatnya memakmurkan dunia ini dengan berbagai penemuan-penemuan dan berbagai piranti kehidupan yang dihasilkannya. (Q.S. Al-Baqarah: 30 dan Q.S. Hûd: 61)
2. Segala apa yang ada di langit dan di bumi dikuasakan oleh Allah kepada manusia untuk mengelolah dan memanfaatkan kan-

dingannya

melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya. (Q.S. Ibrâhîm: 32-34 dan Q.S. Luqmân: 20)

3. Allah sendiri telah memberikan dorongan kepada manusia untuk memikirkan alam semesta, mengadakan pengamatan terhadap berbagai gejala alam, merenungkan keindahan ciptaan-Nya dan mengungkap hukum-hukum-Nya di alam semesta ini. (Q.S. Al-Ankabût: 20; Q.S. Yûnus: 101; dan Q.S. Al-Hajj: 46)
4. Lebih jauh, Allah meningkatkan nilai manusia yang menggunakan akal dan pemikirannya, dan direndahkannya martabat manusia yang tidak menggunakan akal budi dan pemikirannya dan menjadikannya lebih rendah daripada hewan. (Q.S. Al-Anfâl: 22)
5. Di berbagai tempat, Al-Qur'an dan al-Sunnah selalu menyeru manusia untuk beramal sholeh. Amal sholeh adalah segala upaya kreatif manusia yang mempunyai nilai, baik jasmani maupun rohani, baik bagi individu atau masyarakat pada umumnya dan juga bagi lingkungannya.
6. Semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia, baik apakah itu kebudayaan maupun peradaban, harus diabdikan kepada Allah SWT. Sebab, tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar mereka beribadah kepada-Nya. (Q.S. Al-Dzâriyât: 56)

Ayat-ayat di atas dan beberapa ayat lain serta sunnah menjadi dasar pembentukan dan pengembangan kebudayaan Islam, sehingga mampu menembus ke luar batas-batas wilayah Arab.

D. Periodisasi Perkembangan Peradaban Islam

Ruang lingkup, jangka waktu dan bidang serta aspek sejarah sangat banyak dan luas, sehingga sukar bagi kita untuk memahaminya, atau menarik ihtisarnya, tanpa mengklasifikasikan sejarah

berdasarkan sifat atau bentuknya. Klasifikasi adalah upaya sejarawan untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah dalam satu kesatuan yang isi, bentuk maupun waktunya sangat tertentu (Gazalba, 1981: 75). Singkatnya, klasifikasi adalah pendapat sejarawan tentang sejarah. Dalam ilmu sejarah, klasifikasi ini biasa disebut periodisasi, penja-manan, babakan waktu, babakan masa, serialisasi atau pengurunan.

Suatu sejarah yang sama sering mempunyai banyak corak klasifikasi yang berbeda. Keberagaman corak klasifikasi mengenai suatu sejarah yang sama untuk sebagiannya disebabkan oleh jenis sejarah dan filsafat yang digunakan oleh sejarawan. Periodisasi sejarah Indonesia, misalnya, antara periodisasi sejarah politik Indonesia dengan kebudayaan Indonesia terdapat perbedaan. Periodisasi sejarah kebudayaan Indonesia sendiri juga terdapat perbedaan antara yang dibuat oleh sejarawan nasionalis dengan sejarawan Barat, karena perbedaan filsafat yang digunakannya. Demikian pula halnya dengan sejarah perkembangan peradaban Islam. Ada yang membagi ke dalam tiga periode, yaitu masa klasik, masa pertengahan dan masa modern. Juga ada yang membaginya berdasarkan kekuasaan politik yang dominan, misalnya masa Nabi, Masa Khulafaurrasyyidin, Masa Bani Umayyah dan Islam di Spanyol, Masa Bani Abbasiyah, Masa Mongolia, Masa Tiga Kerajaan Nesar, dan Masa Negara Bangsa. Buku ini disusun dengan mengikuti pola periodisasi kedua ini.

E. Manfaat Mempelajari Sejarah Peradaban Islam

Sejarah Peradaban Islam adalah materi yang mempelajari proses perkembangan historis umat Islam dalam seluruh aspek kehidupannya. Pengetahuan dan pemahaman sejarah sangat diperlukan untuk mengenai masa lalu, memahami masa kini dan memprediksi masa depan, dan dapat digunakan untuk menganalisis ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Di STAIN dan IAIN, mata kuliah ini merupakan salah satu

komponen ilmu keislaman yang dibutuhkan untuk memberi wawasan keislaman mahasiswa dan dapat membentuk prilaku dan sikap keislaman yang positif, seperti dicontohkan oleh para pelaku sejarah masa lampau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadiy, Abd. al-Hamid al-, 1964, *Al-Mujmal fi Tarikh al- Andalus*, Dar al-Qalam, Kaero.
- Ahmad, Khurshid, 1987, "Sifat Kebangkitan Islam," dalam John L. Esposito (ed.), *DinamikaKebangunan Islam: Watak, Proses dan Tantangan*, terj. Bakri Siregar, Rajawali, Jakarta.
- Ahmad. Jamil, 1984, *Seratus Muslim Terkenal*, Terjemahan Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, Pustaka Firdaus. Jakarta
- Akhyar, A. 1412 H, "Islam di Amerika Utara," *Sabili*, 4:13-14.
- Ali. Syed Ameer, 1978, *Api Islam*, terjemahan H.B. Jassin, Bulan Bintang. Jakarta.
- Amin. Ahmad, 1975, *Fajr al-Islam*, Maktabah al-Nahdlah al-Misriyah, Kaero.
- Aydrus, Muhammad Hasan al-, 1996, *Penyebaran Islam di Asia Tenggara*, terj. Ali Yahya, Lentera, Jakarta.
- Azra, Azyumardi, 1995, *Jaringan Ulama*, Mizan, Bandung.
- Barbora, Steven, 1995, "Pendahuluan: Kehendak Allah di Muka Bumi," dalam Steven Barbora (ed.), *Jihad Gaya Amerika*, terj. Suidirman Teba dan Fettiyyah Basri, Mizan, Bandung.

- Departemen Agama, Tim Penyusun, 1981/1982. *Text Book Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, IAIN Alauddin, Ujung Pandang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dimock, 1977, "Bangladesh," *Enciclopedia Americana*, Americana Corporation, New York.
- Fajri MR, Nurul, 1993, "Kontroversi Tradisionalis dan Rasionalis dalam Sejarah Pemikiran Fiqh Syi'ah Imamiah," *Islamika*, 5:68-80.
- Fatih, M. Farouq El-, 1412 H, "Menengok Perkampungan Islam di Amerika," *Sabili*, 4:15-17.
- Frye, Richard N., 1952-3, "The Abbasid Conspiracy and Modern Revolutionary Theory," *Indo-Iranica*, *SIII*, 9-14.
- Gazalba, Sidi, 1981, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Bhratara Karya Aksara, Jakarta.
- Gottschalk, Louis, 1986, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto. UI Press, Jakarta.
- Hamka, 1981, *Sejarah Umat Islam*, jilid II, Bulan Bintang, Jakarta.
- _____, 1986, *Sejarah Umat Islam*, jilid I, Bulan Bintang, Jakarta.
- Harun, Lukman, 1985, *Potret Dunia Islam*, Pustaka Panjimas, Jakarta.
- Hasjmy, A., 1993, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana, 1987, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bina Aksara, Jakarta.
- Kartodirjo, Sartono, 1982, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*, Gramedia, Jakarta.
- Kasman, 1995, *Pemikiran Politik Syi'ah Modern Analisis atas Konsep Vilayat-I Fakhir*, Skripsi, t.t.

- Koentjaraningrat, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, cet. kedelapan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kuntowijoyo, 1994, *Metodologi Sejarah*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- _____, 1997, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bentang, Yogyakarta.
- Lewis, Bernard, 1988, *Bangsa Arab dalam Lintasan sejarah*, terj. Said Jamhuri, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.
- _____, 1994, *Bahasa Politik Islam*, terj. Ihsan 'Ali Fauzi, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Majul, Cesar Adib, 1989, "Suatu Analisa terhadap Silsilah Sulu," dalam Ahmad Ibrahim et. al. (ed.), *Islam di Asia Tenggara Perspektif Sejarah*, LP3ES, Jakarta.
- Matdawan, M. Noor, 1987, *Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam*, Bina Usaha, Yogyakarta.
- Morgan, Kenneth W., 1980, *Islam Jalan Lurus*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Mortimer, Edward, 1984, *Islam dan Kekuasaan*, terj. Enna Hadi dan Rahmani Astuti, Mizan, Bandung.
- Mudzhar, Atho, 1998, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mufrodi, Ali, 1997, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. cet. pertama, Logos, Jakarta.
- Mughni, Syafiq A., 1997, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, Logos, Jakarta.
- Nasr, Seyyed Hossein, 1986, *Sains dan Peradaban di dalam Islam*, terj. J. Mahyudin, Pustaka, Bandung.
- Nasution, Harun, 1985, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid II, UI Press, Jakarta.
- _____, 1985, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, cet. kelima, UI Press. Jakarta.

- Notowidigdo, Rohiman, 1996, *Ilmu Budaya dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Osman, A. Latif, 1979, *Ringkasan Sejarah Islam*, cet. kelimabelas, Widjaya, Jakarta.
- Osman, Mohd. Taib, "Pengislaman Orang-Orang Melayu Suatu Transformasi Budaya," dalam Ahmad Ibrahim et. al. (ed.), *Islam di Asia Tenggara Perspektif Sejarah*, LP3ES, Jakarta.
- Praja, Juhana S, 1995, "Pengantar," dalam Steven Barbora (ed.), *Jihad Gaya Amerika*, terj. Suidirman Teba dan Fettiayah Basri, Mizan, Bandung.
- Pulungan, J. Suyuthi, 1995, *Fiqh Siyasa Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Ricklefs, M.C., 1995, *Sejarah Indonesia Modern*,
- Shadily, 1980, "Bangladesh," *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid I,
- Sharqawi, Effat al-, 1986, *Filsafat Kebudayaan Islam*, terj. Ahmad Rafi' 'Utsmâni, Pustaka, Bandung.
- Shiddiqie, Nourouzzaman, 1984, *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologi*, PLP2M, Yogyakarta.
- Sjadzali, Munawir, 1993, *Islam dan Tata Negara*, UI Press, Jakarta:
- Suryabrata, Sumadi, 1988, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta.
- Suwaydân, Thâriq Muhammad al-, 2005, *Al-Andalus: al-Târikh al-Mushawwar*, Qurthubah li al-Intâj al-Fannî.
- Syalabî, Ahmad, 1978, *Mawsû'at al-Târikh al-Islâmî wa al-Ḥadlârah al-Islâmîyah*, vol. III, Maktabat al-Nahdlah al-Misriyah, Kaero.
- Syalaby, A., 1983, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Terj. Mukhtar Yahya, dkk., cet. keempat, Pustaka Alhusna, Jakarta.
- Syamsu As, Muhammad, 1996, *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*, Lentera, Jakarta.
- Tibi, Bassam, 1988, *The Crisis of Modern Islam Islam*, trans. Judith

- von Sivers, University of Utah Press, Salt Lake City.
- Tjandrasasmita, Uka, 1984, *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid III, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Umar, A. Muin, 1988, *Historiografi Islam*, Rajawali, Jakarta.
- Uwais, Abdul Halim, 1992, *Analisa Runtuhnya Daulah-daulah Islam*, terj. Yudian Wahyudi, dkk., cet. kedua. Pustaka Mantiq, Solo.
- Watt, W. Montgomery, 1990, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, terj. Hartono Hadikusumo, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Watt, W. Montgomery, 1997, *Islam dan Peradaban Dunia*, terj. Hendro Prasetyo, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yatim, Badri, 1997, *Sejarah Peradaban Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

